

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Topik tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* belakangan ini sedang banyak dibicarakan khususnya dinegara Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan banyak yang mengalami perkembangan di setiap tahunnya, maka setiap perusahaan mulai menyadari dampak positif dan negatif yang akan terjadi hasil dari kegiatannya. Dampak positifnya perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan yang biasanya dibuka untuk masyarakat sekitar saja dengan syarat yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan menyadari adanya dampak negatif mulai saat itu setiap tahunnya perusahaan membuat program kegiatan yang dapat dikatakan wajib dilakukan yaitu kegiatan pertanggung jawaban atau biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan ini dilakukan rutin setiap tahunnya bentuk dari kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar, bahkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini dianggap sebagai investasi berjangka panjang bukan sebagai biaya dengan adanya kegiatan ini perusahaan akan mendapatkan citra baik di mata para masyarakat. (Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, Muhammad Agung Prabowo, 2011).

Banyak perusahaan yang dianggap telah memberi kontribusi bagi kemajuan perekonomian negara tetapi mendapat kritik karena telah menciptakan masalah dalam hal sosial dan lingkungan karena masyarakat sekarang mulai menyadari kalau setiap perusahaan yang melakukan suatu kegiatan semata-mata untuk menarik simpati masyarakat dengan tujuan untuk mencari keuntungan berjangka panjang.

Definisi CSR menurut *World Business Council On Sustainable Development (Fahrizki, A. 2010)* adalah komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*Sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Disisi lain, masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring berjalannya waktu masyarakat tidak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka saja, tetapi juga menuntut untuk bertanggung jawab sosialnya.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) adalah Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (*Suhandari M. Putri, 2012*). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu proses

komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Penerapan program CSRD merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik agar perilaku-perilaku para pembisnis mempunyai arah yang dapat dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan secara signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir serta dapat diperbaiki. (Agustine, ira. 2014)

Dalam kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* salah satu untuk mengetahui tingkat kesehatan dalam suatu industri perbankan melalui metode *Capital, Assets, Management, Earning, Learning* atau umumnya disingkat menjadi CAMEL. Dalam metode ini keadaan bank yang sesungguhnya dapat terlihat perkembangannya baik dalam keadaan baik ataupun buruk dalam suatu periode tertentu. Kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan metode CAMEL ini memiliki keterkaitan satu sama lain karena akan mencerminkan suatu keadaan dalam suatu industri perbankan, bila suatu bank melakukan metode CAMEL berjalan dengan lancar, maka semua resiko atau pelanggaran yang akan merugikan bank ada dapat diminimalkan dan dapat terlihat keadaan kesehatan atas kinerja keuangan dalam bank tersebut. Suatu bank bila dalam keadaan sehat dan laba yang diterima meningkat maka bank tersebut akan sering melakukan kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* disetiap tahunnya karena bank berfikir kalo kegiatan CSR adalah suatu investasi berjangka panjang dan melakukan pencitraan baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. (Sari Purnama Dina (2014).

Selain itu bila suatu bank sering melakukan kegiatan CSR maka citra bank tersebut dimata masyarakat akan membaik dan menarik simpati mereka saecara tidak langsung untuk menabung dibank tersebut alhasil maka bank tersebut akan mendapatkan nasabah dan keuntungan berupa bunga dari mereka serta nilai dari kinerja keuangan mereka akan membaik lalu akan diberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia dan tingkat inflasi dapat distabilkan kembali dimana pada zaman modern ini nilai inflasi sedang tidak stabil malah cenderung melemah akan berdampak pula pada nilai rupiah menjadi melemah di dalam kurs valuta asing. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSRD memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen resiko khususnya dalam bentuk pengaman sosial dan dapat membangun citra baik dimata masyarakat maupun investor. *Clorida. (2013).*

Perkembangan bank di Indonesia dapat dikatakan mengalami kemajuan tapi banyak juga mengalami kemunduran karena terjadi banyaknya kasus yang merugikan nasabah. Seperti yang terjadi kasus tahun 2013 pada Bank Danamon dimana nasabah dirugikan karena hilangnya uang berjumlah Rp 43 miliar dan saldo terakhir Rp 6 ribu perak, padahal penjelasan dari nasabah ia tidak melakukan penarikan uang sama sekali. Setelah dicari kemana uangnya ternyata uang tersebut digunakan untuk dana pencalonan sebagai anggota legislatif di suatu daerah. Sehingga karyawan bank tersebut langsung di copot jabatannya dan membuat citra baik bank danamon tercoreng dimata para nasabah dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat dikatakan telah gagal karena kejadian hilangnya saldo nasabah tersebut dengan nilai berjumlah Rp 43 miliar. Kegagalan tersebut dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2013 berjumlah Rp 5.605.158, lalu mengalami penurunan pada laporan keuangan tahun 2014 menjadi Rp 4.063.362 laporan keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

Membuktikan kalau para nasabah sudah tidak percaya kepada bank danamon dan kegiatan Corporate Social Responsibility sepanjang tahun 2013 gagal. Dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa bank Danamon tidak mampu melayani nasabahnya dengan baik dan malah merugikan nasabah, maka penerapan dalam metode CAMEL khususnya pada Manajemen yang gagal untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi terlebih nasabah dirugikan dengan jumlah yang besar dan tanpa transaksi berdasarkan ungkapan nasabah bank Danamon. *Purwasih Ratna, 2010*

Selain itu juga terjadi kasus Bank Permata pada tahun 2014 seorang nasabah Bank Permata Tbk. yang bernama *Tjho Winarto* telah mengaku kehilangan uang sebesar Rp 245 juta dari tabungannya melalui system internet banking miliknya. Padahal *Tjho Winarto* tidak melakukan transaksi apa pun tetapi setelah di cek isi rekeningnya sudah berkurang dengan jumlah Rp 245 juta dan hanya menyisakan Rp 331.173, namun pihak bank membantah hal tersebut bahwa sang nasabah telah melakukan transaksi transfer pada pukul 01.33 WIB, pukul 1.37 WIB, pukul 01.43 WIB, pukul 06.39 WIB dan pukul 11.15 WIB dengan total nilai transfer sebesar Rp 245.000.000. yang telah dikonfirmasi oleh *Zulhendri* selaku *Relationship Manager* Bank Permata pada kasus ini membuktikan bahwa system pelayanan yang seharusnya membantu nasabah dalam bertransaksi malah merugikan nasabah sehingga membuat tingkat kepercayaan nasabah pada bank ini pasti akan berkurang dan meragukan tingkat keamanan yang diberikan bank permata pada nasabahnya. *Purwasih Ratna, 2010.*

Tabel 1.1

Kasus CSR 3 Bank di Indonesia

Nama Bank		Kegiatan	Kesimpulan
Bank Sinar Mas	Inklusi Keuangan "Hari Santri Nasional & Gerakan Ayo Ke Bank" Bumiayu, 22 Oktober 2018	<p>PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) membuka 3.000 tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) bagi santri di Pondok Pesantren Al Hikmah 2, Bumiayu. Pembukaan tabungan ini dalam rangka memperingati bulan Literasi se-Dunia yang jatuh pada Oktober .</p> <p>Group Head National Sales & Distribution Bank Sinarmas Miko Andijaja mengatakan program Simpel sendiri merupakan program yang diterbitkan secara nasional oleh Regulator dan di sosialisasikan bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur menarik.</p> <p>"Kegiatan ini juga digelar dalam rangka edukasi dan inklusi untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan Simpel ini berlaku bagi anak minimal usia TK hingga SMA," kata dia dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Rabu, 24 Oktober 2018.</p> <p>Adapun persyaratan yang diberikan untuk membuka tabungan Simpel ini cukup dengan menyerahkan Akte Lahir, KTP orangtua, Kartu Keluarga, serta mengisi formulir pembukaan tabungan. Nantinya siswa juga akan menerima rekening dan kartu ATM yang sudah didaftarkan atas nama diri siswa itu sendiri.</p> <p>"Jadi siswa benar-benar diajarkan untuk bisa memegang tabungan dan kartu ATM-nya sendiri. Untuk pembukaan awal cukup dengan Rp5 ribu. Saat ini, jumlah pemegang rekening Simpel Bank Sinarmas hingga September 2018 sudah mencapai lebih dari 40 ribu rekening," jelas dia.</p> <p>Dalam kegiatan ini, Bank Sinarmas juga menyosialisasikan Teknologi Keuangan (Fintech) bersama dengan Danamas dan Finmas. Kegiatan ini diharapkan bisa membuat para santri dapat mulai melek teknologi keuangan.</p> <p>Selain itu, Bank Sinarmas menggelar kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dengan melaksanakan wakaf Quran 200 buah Alquran, 200 buah Komik Edukasi Perbankan dan melaksanakan Bazaar Minyak Goreng 4.000 liter.</p>	Bank Sinarmas Buka 3.000 Tabungan Simpel
Bank Danamon	Laporan Tahunan	PELAKSANAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Kegiatan-	PELAKSANAAN PROGRAM

	<p>2013 Tinjauan Operasional Data Perusahaan Laporan Keuangan Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p> <p>KEBIJAKAN, KONSEP DAN KERANGKA KERJA OPERASIONAL</p> <p>Yayasan Danamon Peduli senantiasa berupaya untuk berperan secara aktif dalam meningkatkan integrasi dan keseimbangan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat.</p>	<p>kegiatan CSR Danamon terdiri dari beberapa program utama, yakni:‡</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pasar Sejahtera. ‡ 2.Bulan Kepedulian Lingkunganku 3.Cepat Tanggap Bencana 4.Pelestarian Ikon Regional ‡ 5.Ketenagakerjaan dan Kesehatan, 6.Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) ‡ 7.Tanggunggjawab Kepada konsumen 	<p>TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN</p> <p>Kegiatan-kegiatan CSR Bank Danamon.</p>
<p>Bank Permata</p>	<p>Permata Bank Jalankan CSR Literasi Keuangan di Desa Purwobinangun Sleman</p> <p>Sabtu, 12 Januari 2019</p>	<p>Permata Bank mengadakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan bentuk literasi keuangan bagi sejumlah siswasiswi SDN Srowolan, Pakem, Sleman, Sabtu (12/1/2019).</p> <p>Kegiatan yang juga sejalan dengan gerakan 'Ayo Ke Bank' yang dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan program 'Edukasi Literasi & Inklusi Keuangan' dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini berguna untuk meningkatkan akses edukasi keuangan dan keuangan inklusif sejak usia dini.</p> <p>Sebanyak 300 Employee Volunteers (EVO) dari seluruh divisi di Direktorat Wholesale Banking</p>	<p>Permata Bank Jalankan CSR Literasi Keuangan di Desa Purwobinangun Sleman.</p>

	Tribunjogja.com	<p>Permata Bank, diterjunkan langsung sebagai penggerak utama dalam edukasi keuangan tersebut dengan menggunakan MODUL FinansiAL (MODAL), yaitu materi edukasi keuangan yang menarik dan komprehensif.</p> <p>Direktur Wholesale Banking Permata Bank, Darwin Wibowo mengatakan, kegiatan ini merupakan wujud dari nilai perusahaan yakni kepedulian, di PermataBank melalui PermataHati CSR, para karyawan berpartisipasi secara aktif menjadi relawan atau Employee Volunteers (EVO) untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan, khususnya literasi keuangan di Indonesia.</p>	
--	-----------------	--	--

Selain kasus dari sistem yang dibuat oleh bank Sinar mas, ternyata karyawan bank juga telah melakukan kegiatan penipuan dengan bukti diketahui bahwa pelaku kejahatan berhasil membobol rekening penggugat setelah berhasil mengubah terlebih dahulu password internet banking Penggugat dari Operator Tel *PT. Bank Permata Tbk* (tergugat II). Sebelumnya, pelaku mengajukan pemblokiran kepada *PT. Grapari Telkomsel* (Turut Tegugat I) dengan membawa surat kuasa dari penggugat dan mengaku bahwa sim-card penggugat hilang. Padahal, saat itu, simcard penggugat tidak hilang. *Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007).*

Penggugat mencurigai adanya “orang dalam” yang bermain. Pasalnya, sejumlah data detail kerahasiaan penggugat sebagai nasabah seakan bocor. Pelaku bisa mengetahui detail-detail kerahasiaan itu, seperti fotocopy KTP, nama gadis ibu kandung, nomor ATM 16 digit, dan perjalanan dinas yang dilakukan oleh penggugat yang ungkapkan oleh *Agung*. Dalam kasus ini pihak bank telah gagal selain gagal memberikan pelayanan yang maksimal, kerahasiaan informasi nasabah tidak dapat terjaga terbukti dengan diketahuinya kode ATM nasabah, dengan adanya kasus ini bank Sinar mas Tbk, pasti

akan mengalami penurunan rasa kepercayaan dan keamanan hartanya dimata para nasabah. *Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007).*

Corporate Social Responsibility menjadi isu yang seringkali diperdebatkan oleh berbagai kalangan. Salah satu isu yang seringkali diperdebatkan khususnya di Indonesia adalah perdebatan definisi dan praktik ideal CSR. Bahkan perdebatan ini pun sudah masuk keranah kebijakan. Secara eksplisit, isu CSR masuk dalam Undang-Undang Penanaman Modal dan Perseroan Terbatas. Hal ini pun disinggung secara tegas dalam Rencana Undang Undang Mineral dan Batubara (RUU Minerba). Namun sayang, perundangan ini lebih menunjukkan ketertarikan pada kewajiban, sanksi, porsi dana, dan keamanan kepentingan bisnis. Tidak tersinggung sama sekali soal makna, nilai, dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Demikian pula dengan reaksi pihak perusahaan. Rata-rata mereka menunjukkan penolakan dengan alasan klasik yaitu masalah dana. Jika pemerintah melihat CSR sebagai peluang memperoleh dana di luar pajak dan kewajiban regulasi lainnya, maka pihak perusahaan seakan berpaduan suara menyatakan bahwa kewajiban CSR hanyalah tambahan pengeluaran anggaran. Selanjutnya, CSR merupakan usaha insiatif yang diformulasikan sendiri oleh sektor bisnis itu sendiri melalui *self regulation* nya. Konsekuensinya tidaklah mengherankan apabila skema CSR yang lazim diadopsi oleh kalangan korporasi seringkali hanyalah merupakan rangkaian pernyataan atau prinsip yang bersifat kabur yang tak mampu menjadi panduan dalam situasi konkret. Mereka juga dalam kebanyakan kasus tidak dapat berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian berbagai masalah sosial dan lingkungan yang mencuat sebagai dampak kinerja bisnis. Situasi semacam inilah yang menjadi landasan kritik bahwa CSR tidaklah lebih daripada aktivitas *public relations* pihak korporasi tanpa disertai suatu perubahan yang substansial sifatnya.

Dari kasus yang telah terjadi dapat mempengaruhi pola pikir para investor untuk berinvestasi pada bank tersebut serta nasabah yang mulai kurang rasa kepercayaannya karena adanya kasus tersebut sehingga berdampak pada nilai kerja dan harga saham pada bank tersebut mengalami penurunan. Selain itu juga tingkat kepercayaan masyarakat

untuk menaruhkannya di bank tersebut mengalami penurunan karena adanya resiko berkurangnya harta yang mereka miliki jika menaruh hartanya di bank tersebut. *Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007).*

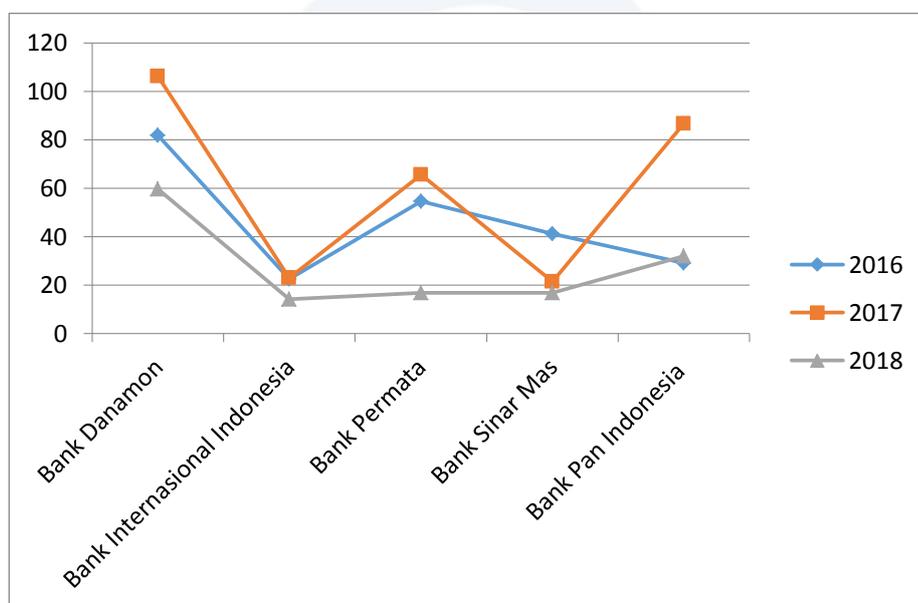
Perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat selama ini, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain lain. Keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan seperti polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang - wengan, produksi makanan haram serta bentuk *negative externalities* lain (Nor Hadi : 01). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berasal dari internal perusahaan, antara lain leverage, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan.umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan profil perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Dahlia dan Siregar (2008)* menemukan hubungan yang signifikan antara CSRD dengan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan *Sarumpaet (2005)* yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara CSRD dengan kinerja keuangan oleh karena itu investor lebih memilih untuk mendapatkan informasi tentang tanggung jawab sosial dari pihak ketiga dan informasi pemerintah untuk mengetahui indikator kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh *Rimba (2010)* menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Gusti, Gede, dan Maria (2013)* menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dalam tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung dari transaksi nasabah baik dalam penarikan atau pengiriman uang yang dilakukan oleh nasabah sehingga bank memperoleh laba dari potongan atau biaya pengiriman atau penarikan tersebut.

Dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) selama tahun 2016-2018 terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang grafik pertumbuhan rasio-rasio keuangan perbankan pada bank yang go public selama tahun 2016-2018 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Loan to Deposit Ratio (LDR)



Nama Bank	2016	2017	2018
Bank Danamon	81,8	106,1	59,5
Bank Internasional Indonesia	22,4	22,8	14,2
Bank Permata	54,6	65,4	16,8
Bank Sinar Mas	41,1	21,4	15,3
Bank Pan Indonesia	29,2	86,7	31,9

Sumber : data diolah penulis

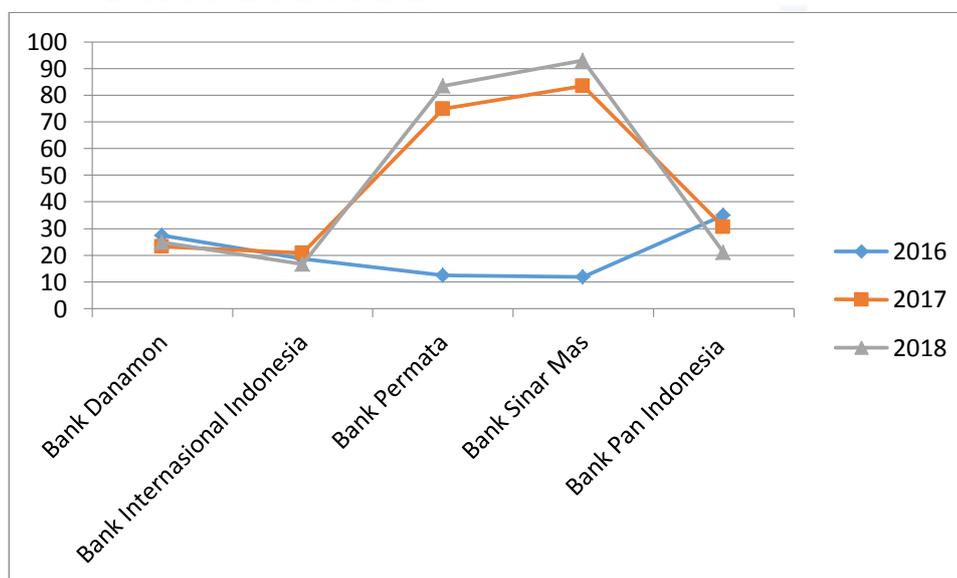
Gambar 1.1

***Loan to Deposit Ratio* Pada Industri Perbankan Tahun 2016-2018**

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa hasil dari gambar tersebut dalam 3 tahun terakhir, terdapat fenomena yang terjadi berupa peningkatan dan penurunan aset pada setiap perusahaan. Fenomena yang terjadi pada 5 bank diantaranya Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar mas Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2018, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak nilai *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang akan diterima oleh bank. Selain itu juga dapat menarik investor karena investor menilai bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat dan mampu memaksimalkan aset yang ada. Namun pada gambar tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu memperoleh laba secara maksimal atau peningkatan laba dari tahun sebelumnya. Hal ini dikatakan bahwa tingkat kepercayaan bank tersebut dimata para investor atau nasabah sudah berkurang ditambah dengan adanya kasus-kasus yang telah terjadi sebelumnya.

Selain itu juga terdapat Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada industri perbankan yang tidak mengalami kestabilan tetapi cenderung mengalami penurunan karena adanya bank tidak mampu memaksimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional bank sehingga laba yang akan diperoleh bank tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



Nama Bank	2016	2017	2018
Bank Danamon	27,43	23,15	24,77
Bank Internasional Indonesia	18,69	20,75	16,70
Bank Permata	12,39	74,94	83,43
Bank Sinar Mas	11,92	83,35	92,94
Bank Pan Indonesia	34,92	30,62	20,97

Sumber : Data yang diolah Penulis

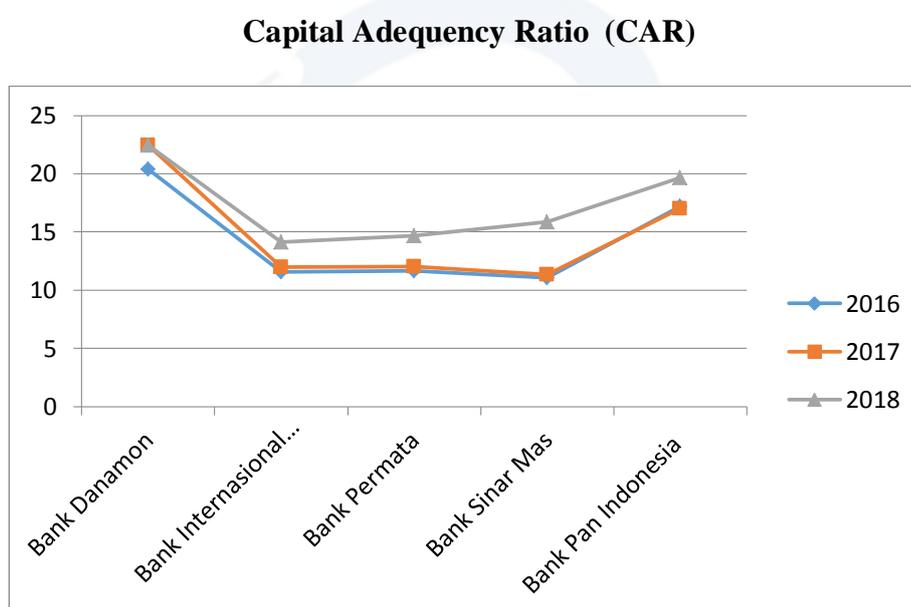
Gambar 1.2

Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Industri Perbankan Tahun 2016-2018

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki masalah pada industri perbankan terjadi suatu fenomena dimana adanya penurunan dan peningkatan pada nilai BOPO disetiap tahunnya mengalami perubahan yang disebabkan karena ketidakstabilan dalam peningkatan laba tapi malah cenderung mengalami penurunan pendapatan operasional. Bahkan antara pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh ke 5 bank tersebut sehingga tingkat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan rendah

dan biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan sedikit sehingga pendapatan operasional yang diterima tidak maksimal.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena dapat memperhitungkan kemampuan bank untuk menutupi kegiatan utama bank akan dijalankan dalam periode tertentu. Selain itu, juga dapat mengukur kemampuan bank dalam menutupi kerugian akan diterima dari periode sebelumnya. Hal itu dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Nama Bank	2016	2017	2018
Bank Danamon	20,4	22,45	22,45
Bank Internasional Indonesia	11,56	11,99	14,13
Bank Permata	11,65	12,01	14,68
Bank Sinar Mas	11,04	11,33	15,86
Bank Pan Indonesia	17,17	16,99	19,66

Sumber : data yang diolah Penulis

Gambar 1.3

***Capital Adequacy Ratio* pada Industri Perbankan Tahun 2016-2018**

Berdasarkan gambar 1.3 bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada industri perbankan pada tahun 2016-2018 menggambarkan adanya penurunan pada dunia perbankan sekaligus ada peningkatan hanya sedikit tidak sebanding dengan penurunan yang sangat besar. Bila melihat dari grafik tersebut menunjukkan bahwa terlihat sangat jelas bahwa para investor dan nasabah sudah tidak mempercayai uangnya dikelola oleh bank tersebut seperti pada grafik bank permata dimana grafiknya tidak stabil malah cenderung mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa citra bank permata dimata investor dan nasabah cukup buruk sehingga mereka tidak mempercayai hartanya dikelola oleh bank permata.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Industri Perbankan. Alasan menjadikan Industri Perbankan dikarenakan masih banyak kejadian yang membuat hilangnya kepercayaan nasabah terhadap suatu Perbankan tersebut. Dalam industri perbankan, kegiatan mengendalikan modal dari investor menjadi faktor yang penting, sedangkan bagi investor nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena bisa menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan secara berkesinambungan. Meningkatnya kinerja keuangan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga saham akan semakin aktif untuk diperjualbelikan dan bisa meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Jika bank tidak mampu untuk mempertahankan nilai perusahaannya maka hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan nasabah dan pihak-pihak yang menginvestasikan atau menyimpan dananya kepada bank, sehingga akan berdampak pada rendahnya dana yang akan diperoleh bank. Hal ini yang membuat peneliti mengambil Industri Perbankan untuk di teliti.

Adapun motivasi penelitian memilih membahas mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah karena telah dikembangkannya praktik CSR dalam bentuk tanggung jawab atas kegiatan bank kepada masyarakat dan lingkungan sekitar serta diwajibkannya agenda dalam laporan kegiatan bank dalam satu periode. Dipilihnya penelitian dalam sektor perbankan karena adanya dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Motivasi penelitian didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang masih belum menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan banyak kasus *corporate social responsibility* yang dilakukan industri perbankan di Indonesia, maka dari itu peneliti menyadari perlu adanya penelitian kembali tentang : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bank-bank yang berada di Indonesia yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* yang mengalami kerugian karena adanya pengambilan uang nasabah dan penggelapan data informasi rahasia nasabah, seperti kasus bank Permata.
2. Adanya fluktuatif **kredit macet** yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* pada industri perbankan
3. Adanya fluktuatif **efisiensi biaya operasional** yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada industri perbankan
4. Adanya fluktuatif kecukupan modal yang dipersyaratkan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* pada industri perbankan

5. Adanya fluktuatif *Net Profit Loan* yang diukur dengan pertumbuhan kredit pada industri perbankan
6. Adanya fluktuatif *Net Profit Margin* yang diukur dengan laba perusahaan yang dilihat dari hasil kegiatan operasional perusahaan pada industry perbankan

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi oleh: Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan kinerja keuangan. Sedangkan Variabel independen kinerja keuangan yang diproksikan *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam Industri perbankan yang akan diteliti pada tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan tahun 2016-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Capital Adequency Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan tahun 2016-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan tahun 2016-2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* terhadap

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan tahun 2016-2018 ?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan tahun 2016-2018 ?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan tahun 2016-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri perbankan tahun 2016-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequency Ratio* secara parsial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri perbankan tahun 2016-2018
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri perbankan tahun 2016-2018
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri perbankan tahun 2016-2018
5. Untuk menganalisis pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri perbankan tahun 2016-2018
6. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri perbankan tahun 2016-2018

1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar penelitian ini digunakan sebagai alat bantu pemikiran dan masukan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan metode *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* berpengaruh dengan kinerja laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna sebagai tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.